



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6762-6774

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Perbandingan Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi

Azwar Anas^{1✉}, Rd Nia Kania Kurniawat², Rahmi Winangsih³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: azwar_serang@yahoo.com^{1✉}

Abstrak

Maraknya penyebaran video pornografi yang tersebar luas melalui platform media sosial, baik yang terselubung seperti Tiktok maupun yang terang-terangan seperti Bigo Live menyebabkan remaja terdampak tontonan negatif yang dapat mengarahkan kepada perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian terdiri dari desain deskriptif, desain kausal dan desain komparatif. Populasi penelitian adalah remaja yang berusia 12-23 tahun yang tinggal di Kota Serang dan Kota Cilegon yang menggunakan 2 aplikasi media sosial sekaligus, yakni Tiktok dan Bigo Live. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah kelayakan sampel menurut rumus Ferdinand sebanyak 140 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji independent t-test dengan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai R Square sebesar 0.427. Hal ini menunjukkan bahwa variasi pada variabel perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dapat dijelaskan sebesar 42,7% oleh variabel penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live sedangkan sisanya sebesar 57,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti. Hasil uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live secara parsial terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi, terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi, dan signifikan perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja yang tinggal di Kota Cilegon kanremaja yang tinggal di Kota Serang. Saran penelitian adalah pemerintah pusat melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika dapat memperketat pengawasan dan penindakan yang tegas kepada platform media sosial yang disinyalir menjadi media penyiaran prostitusi secara online.

Kata Kunci : *Perilaku Kenakalan Remaja, Aspek Pornografi, Media Sosial Tiktok, Bigo Live.*

Abstract

The widespread spread of pornographic videos through social media platforms, both covert ones such as Tiktok and overt ones such as Bigo Live has caused teenagers to be affected by negative viewing which can lead to juvenile delinquency behavior in the pornographic aspect. The research method uses quantitative methods. The research design consists of descriptive design, causal design and comparative design. The research population is adolescents aged 12-23 years who live in Serang City and Cilegon City who use 2 social media applications at once, namely Tiktok and Bigo Live. The sampling technique used purposive sampling with a sample eligibility number according to the Ferdinand formula of 140 respondents. Data analysis used multiple linear regression analysis and independent t-test with the SPSS program. Based on the research results, it is known that the R Square value is 0.427. This shows that the variation in the variable juvenile delinquency behavior in the pornographic aspect can be explained by 42.7% by the social media use variable Tiktok and Bigo Live while the remaining 57.3% is explained by other variables not examined. The results of the hypothesis test, it is known that there is a partial influence of the use of social media Tiktok and Bigo Live on juvenile delinquency behavior in the pornographic aspect, there is an effect of the use of social media Tiktok and Bigo Live on juvenile delinquency behavior in the pornographic aspect, and there are significant differences in juvenile delinquency behavior in The pornographic aspect of the use of Tiktok and Bigo Live social media among adolescents living in Cilegon City is higher than that of adolescents living in Serang City. The research suggestion is that the central government through the Ministry of Communication and Informatics can tighten supervision and take strict action against social media platforms which are alleged to be media for broadcasting prostitution online.

Keyword: *Juvenile Delinquency Behavior, Pornographic Aspects, Social Media, Tiktok, Bigo Live.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia atas sebuah informasi untuk menunjang aktivitas kesehariannya mendorongnya untuk mengakses informasi yang selalu terbaru (update) setiap saatnya, dimana keinginan tersebut dapat terpenuhi dengan hadirnya internet. Perkembangan internet dari masa ke masa menstimulasi lahirnya media baru (new media). Mondry (2018:13) mengemukakan new media memiliki keunggulan jangkauan penyebarluasan informasi yang lebih luas, dimana salah satu new media yang banyak digunakan di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia adalah media sosial (social media).

Rahmawati (2019) mengemukakan media sosial yang paling banyak diunduh di google play oleh pengguna smartphone adalah Tiktok dengan jumlah unduhan sebanyak 45,8 juta kali, disusul Whatsapp, Facebook, Messenger dan Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial yang kini lebih diminati oleh masyarakat selaku pengguna internet yang diakses dari smartphone adalah media sosial yang memuat konten berupa video, yakni Tiktok dan Bigo Live.

Konten video Tiktok yang didalamnya terkandung unsur pornografi karena video tersebut ditujukan untuk membangkitkan nafsu atau syahwat seks dari penontonnya disajikan pada gambar sebagai berikut:

Berdasarkan penelusuran dalam video tiktok, diketahui adanya konten-konten video Tiktok yang didalamnya mengandung unsur pornografi menjadi video yang paling disukai oleh pengguna Tiktok, khususnya yang pemerannya (aktor) adalah perempuan (Setiani, 2022). Hal ini mengingat sebagian pengguna Tiktok adalah laki-laki menjadi alasan mengapa video pornografi dengan aktornya adalah perempuan menjadi sesuatu yang sangat disukai karena daya tarik faktor biologis, seperti memiliki payudara dengan tingkat sensualitas yang lebih tinggi.

Apabila suatu video Tiktok semakin banyak ditonton atau semakin banyak viewer maka Tiktok akan menayangkan video tersebut dengan frekuensi yang sering (rutin) saat seseorang menonton video Tiktok sehingga menjadi cepat terkenal atau viral dan menempati posisi teratas (tranding topic). Setelah video tersebut viral, pemilik akun dari video tersebut akan terkenal di dunia maya dan membuat akun Tiktoknya dapat di monetisasi atau di komersialkan untuk memperoleh bayaran dari iklan dalam selingan videonya.

Media sosial lainnya yang juga memuat unsur pornografi dalam konten videonya adalah Bigo Live. Bigo Live adalah Live video streaming social network. Pada aplikasi Bigo Live, semua yang online disebut pengguna (user) dan pengguna yang tampil dalam siaran disebut broadcaster. Pengguna yang hanya menonton dapat memberikan komen secara langsung melalui chat (tidak tampil dalam siaran tersebut) disebut dengan viewer. Komentar yang diberikan biasanya terkait dengan aktifitas yang dilakukan oleh broadcaster dalam siaran tersebut. Setiap Broadcaster bebas menampilkan keahlian atau bakatnya melalui sebuah siaran seperti bernyanyi, menggambar, bercerita, memasak, berjoget dan berbagai aktifitas lainnya.

Himawan (2018) menyatakan setiap pengguna Bigo Live bebas memilih apakah sekedar ingin menjadi broadcaster atau mungkin hanya ingin menjadi viewer. Viewer yang sedang menyaksikan siaran dapat memberikan hadiah (*gift*) kepada broadcaster yang disukainya. Hadiah ini didapatkan oleh pengguna dengan cara membeli "*diamond*" secara online pada aplikasi Bigo Live, dengan sejumlah uang dengan pilihan metode pembayaran yang tersedia. Semakin banyak viewer yang memberikan gift kepada broadcaster maka semakin banyak pula diamond yang terkumpul, dimana diamond ini bisa ditukarkan menjadi uang tunai yang terdapat pada fitur Bigo Live.

Adanya fitur penukaran diamond menjadi uang tunai inilah yang menyebabkan banyak para broadcaster rela melakukan hal-hal apapun. Ini juga berkaitan dengan komentar viewer yang disampaikan melalui Live chat dengan menggunakan simbol komunikasi khusus saat melakukan obrolan antara broadcaster dengan viewer, dimana salah satu contoh permintaan viewer diantaranya lebih mengarah kepada muatan pornografi.

Konten video Bigo Live dengan unsur pornografi karena video tersebut ditujukan untuk membangkitkan nafsu atau syahwat seks penontonnya disajikan pada gambar berikut:

Berdasarkan penelusuran dalam jejaring Bigo Live, diketahui konten-konten video Bigo Live yang mengandung unsur pornografi menjadi video yang paling disukai oleh pengguna Tiktok (Suhaeri, 2017). Konten video pornografi yang disiarkan oleh broadcaster menjadi sesuatu yang paling mudah ditawarkan atau lebih mudah untuk dijual kepada viewer sebagai penontonnya dengan harapan mendapatkan imbalan berupa gift berupa diamonds yang dapat di uangkan oleh broadcaster. Dengan kata lain, Bigo Live menjelma menjadi siaran prostitusi terselubung yang dapat ditonton secara langsung oleh viewer dari seluruh dunia.

Besarnya dampak negatif yang ditimbulkan dari video pornografi yang telah dijelaskan sebelumnya dan masih maraknya video pornografi yang tersebar luas melalui platform media sosial, baik yang terselubung seperti yang terdapat dalam Tiktok maupun yang terang-terangan seperti yang terdapat dalam Bigo Live melandasi untuk dilakukannya kajian secara lebih mendalam. Hal ini menyadari pentingnya remaja yang menjadi generasi penerus bangsa di masa mendatang yang harus dilindungi dari hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional, spiritual dan intelektual sehingga perkembangan teknologi informasi berbasis internet dan aplikasi penunjangnya benar-benar dapat dimanfaatkan untuk hal-hal positif.

Kondisi tersebut melatarbelakangi kajian yang disusun dalam bentuk penelitian tesis dengan judul "Analisis Perbandingan Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi" (Studi Kasus Remaja Pengguna Tiktok dan Bigo Live di Kota Serang dan Kota Cilegon).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner/angket, analisis datanya kuantitatif atau analisis statistik untuk

menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2018:23).

Pendekatan penelitiannya adalah survey. Sugiyono (2018:31) menyatakan penelitian survey dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan gambaran tentang variabel penelitian. Desain penelitiannya antara lain :

1. Desain Deskriptif

Digunakan untuk memberikan gambaran mengenai frekuensi dari hasil tanggapan responden pada tiap item pertanyaan yang terdapat dalam angket atau kuesioner setiap variabel (Sugiyono, 2018:44).

2. Desain Kausal

Digunakan untuk menganalisa hubungan sebab akibat, dalam hal ini pengaruh variabel bebas (media sosial Tiktok dan Bigo Live) terhadap variabel tetap (perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi) yang diperoleh dari hasil pengujian statistik (Sugiyono, 2018:45).

3. Desain Komparatif

Digunakan untuk menganalisa ada tidaknya perbedaan antara dua topik atau lebih topik masalah yang diduga saling memiliki keterikatan, dalam hal ini ada tidaknya perbedaan perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja di Kota Serang dengan remaja di Kota Cilegon (Sugiyono, 2018:47).

Lokasi penelitian di Kota Serang dan Kota Cilegon. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Juli s.d bulan Januari tahun 2022.

Populasi penelitian adalah remaja yang berusia 12-23 tahun yang tinggal di Kota Serang dan Kota Cilegon yang menggunakan 2 aplikasi media sosial sekaligus, yakni media sosial Tiktok dan Bigo Live dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2018:80). Untuk menentukan jumlah kelayakan sampel penelitian dari suatu populasi yang tidak diketahui jumlahnya menggunakan rumus Ferdinand (2014:109) sebagai berikut:

$$n = \text{Jumlah Indikator (JI)} \times 5 \text{ sampai } 10$$

Diketahui:

n : Jumlah sampel

JI : Jumlah indikator pada penelitian ini
sebanyak 14 indikator

$$\begin{aligned} n &= \text{Jumlah Indikator (14)} \times 10 \\ &= 14 \times 10 \\ &= 140 \text{ Orang} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah kelayakan sampel pada penelitian ini sebanyak 140 orang. Setelah mengetahui jumlah kelayakan sampel tersebut, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling. Umar (2016:37) menyatakan non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang mendukung non probability sampling adalah teknik convenience sampling yang digunakan sebagai teknik sampling pada penelitian ini, dimana convenience sampling merupakan metode penentuan sampel dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2018:82), dimana responden adalah remaja dengan usia 12-23 tahun yang tinggal di Kota Serang dan Kota Cilegon Provinsi Banten yang menggunakan 2 aplikasi media sosial secara sekaligus, yakni media sosial Tiktok dan Bigo Live untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data primer, didalamnya berisikan pertanyaan atau pernyataan terkait dengan variabel penelitian yang disebarkan kepada responden untuk diisi dan dijawab.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

| Variabel | Indikator | Skala |
|--|-----------------------------------|----------|
| Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi (Variabel Y) | <i>Awareness</i> (kesadaran) | Interval |
| | Penghayatan | |
| | <i>Interest</i> (merasa tertarik) | |
| | <i>Evaluation</i> (mengevaluasi) | |

| | | |
|--|--|----------|
| | <i>Trial</i> (Mencoba) | |
| | <i>Adaption</i> (Adaptasi perilaku baru) | |
| Penggunaan Media Sosial Tiktok (Variabel X1) | Perhatian | Interval |
| | Penghayatan | |
| | Durasi | |
| | Frekuensi | |
| Penggunaan Media Sosial Bigo <i>Live</i> (Variabel X2) | Perhatian | Interval |
| | Penghayatan | |
| | Durasi | |
| | Frekuensi | |

Sumber : Diolah peneliti, 2023

Teknik analisis data menggunakan dua alat analisis, yakni Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Independent T-Test dengan program statistik SPSS Versi 20.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial. Hipotesis yang diuji terdiri dari hipotesis pertama (H1), hipotesis kedua (H2).

2. Uji F (uji simultan)

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis ketiga (H3).

3. Uji independent t-test atau uji beda t-test

Digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda atau disebut uji komparatif. Pengujian hipotesis komparatif untuk menguji hipotesis keempat (H4).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi.

Hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tiktok terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, dimana jika nilai thitung > ttabel ($3,132 > 1,656$), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang, dalam hal ini remaja yang

pada penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menggunakan media sosial Tiktok lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 77 responden dari total 140 responden serta dominasi remaja yang menonton video pornografi bersama pacarnya dengan jumlah sebanyak 81 responden dari total 140 responden mencerminkan bahwa remaja di Kota Serang dan Kota Cilegon Provinsi Banten di tahun 2022 relatif sering menggunakan media sosial Tiktok untuk menonton konten video Tiktok dengan durasi yang pendek berkisar 30 detik sampai dengan 1 menit yang didalamnya bermuatan atau mengandung unsur pornografi yang ditonton bersama dengan pacarnya, seperti konten video yang menampilkan payudara perempuan atau dada yang berotot laki-laki dengan tingkat sensualitas yang tinggi, menampilkan gerakan yang sensual, seperti gerakan bibir dengan mengarah kepada sensualitas, gerakan tangan ke alat kelamin atau gerakan lain yang menyimbolkan sensualitas yang ditujukan secara langsung untuk merangsang nafsu syahwat orang yang menontonnya.

Remaja yang sering menonton video Tiktok yang bermuatan pornografi bahkan ditonton bersama pacarnya sebagaimana dijelaskan sebelumnya lambat laun akan mempengaruhi alam sadarnya dan mendorongnya untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi sebagaimana yang telah didapatkan dari tontonan video pornografi dalam Tiktok tersebut dalam aktivitas kesehariannya, seperti keinginan untuk melakukan oral seks hingga keinginan untuk melakukan perilaku seks secara bertahap dari ciuman bibir, ciuman leher, meraba-raba sampai kepada tahap berhubungan seks dengan lawan jenis atau seks bebas sebagai perilaku tercela karena melanggar norma agama dan norma kesusilaan yang berlaku di seluruh lingkungan masyarakat di Indonesia.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi

Hasil penelitian ini diketahui terdapat pengaruh penggunaan media sosial Bigo Live terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, dimana jika nilai thitung > ttabel ($9,728 > 1,656$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang, dalam hal ini remaja yang pada penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menggunakan media sosial Bigo Live selama 1-2 tahun dengan jumlah sebanyak 49 responden dan pengguna lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 37 dari total 140 responden serta dominasi remaja yang menonton video pornografi bersama pacar dengan jumlah sebanyak 81 responden dari total 140 responden mencerminkan bahwa remaja di Kota Serang dan Kota Cilegon

Provinsi Banten di tahun 2022 relatif sering menonton siaran (broadcasting) Bigo Live dengan durasi siaran yang relatif lama, minimal 30 menit dan bisa lebih dari 1 jam yang menyiarkan siaran (broadcasting), baik langsung atau tidak langsung dengan konten yang mengandung unsur pornografi yang ditonton bersama dengan pacarnya, seperti siaran yang menampilkan payudara atau alat kelamin dari oknum broadcaster (pembuat siaran), menyiarkan gerakan yang sensual, seperti gerakan bibir dengan mengarah kepada sensualitas, gerakan tangan ke alat kelamin, menyiarkan tayangan oknum broadcaster (pembuat siaran) tanpa busana atau telanjang, melakukan masturbasi dengan berbagai cara, hingga menyiarkan hubungan badan dari laki-laki dengan oknum broadcaster (pembuat siaran) yang ditujukan secara langsung untuk merangsang nafsu syahwat orang yang menontonnya.

Remaja sering menonton siaran (broadcasting) Bigo Live, baik siaran yang langsung maupun yang tidak langsung yang berisikan siaran pornografi bahkan bersama pacarnya maka lambat laun akan mempengaruhi alam sadarnya dan mendorongnya untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi sebagaimana yang telah didapatkan dari siaran pornografi dalam Bigo Live dalam aktivitas kesehariannya, seperti keinginan untuk mempraktekkan oral seks atau masturbasi hingga melakukan perilaku seks secara bertahap dari ciuman bibir, ciuman leher, meraba-raba hingga berhubungan seks dengan lawan jenis atau seks bebas yang disiarkan secara langsung sebagai perilaku yang sangat tercela karena melanggar norma agama dan norma kesusilaan yang berlaku di seluruh lingkungan masyarakat di Indonesia.

Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Bigo Live Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi.

Hasil penelitian ini diketahui pengaruh penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi secara simultan atau bersama-sama. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,873 > 3,060$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang, dalam hal ini remaja yang pada penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menggunakan media sosial Tiktok lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 77 responden dan remaja pengguna media sosial Bigo Live didominasi dengan masa waktu penggunaan selama 1-2 tahun dengan jumlah sebanyak 49 responden dan pengguna lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 37 dari total 140 responden, serta dominasi remaja yang menonton video pornografi bersama pacarnya dengan jumlah sebanyak 81 responden dari total 140 responden mencerminkan bahwa

remaja di Kota Serang dan Kota Cilegon Provinsi Banten di tahun 2022 relatif sering menggunakan Tiktok dan Bigo Live untuk menonton konten video pendek maupun siaran (broadcasting) dari broadcaster (pembuat siaran) yang bermuatan pornografi yang dilakukan bersama dengan pacarnya, seperti siaran yang menampilkan payudara atau alat kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, menyiarkan gerakan yang sensual, seperti gerakan bibir dengan mengarah kepada sensualitas, gerakan tangan ke alat kelamin, menonton video atau menonton siaran dari oknum broadcaster (pembuat siaran) tanpa busana atau telanjang, melakukan masturbasi dengan berbagai cara, hingga menyiarkan hubungan badan dari laki-laki dengan oknum broadcaster yang ditujukan secara langsung untuk merangsang nafsu syahwat orang yang menontonnya.

Remaja sering menonton konten video pendek Tiktok maupun siaran (broadcasting) dari Bigo Live yang bermuatan pornografi yang ditonton bersama dengan pacarnya maka lambat laun akan mempengaruhi alam sadarnya dan mendorongnya untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi sebagaimana yang telah didapatkan dari konten video Tiktok maupun siaran pornografi dalam Bigo Live dalam aktivitas kesehariannya, seperti keinginan untuk mempraktekkan oral seks atau masturbasi hingga melakukan perilaku seks secara bertahap dari ciuman bibir, ciuman leher, meraba-raba hingga melakukan seks bebas atau seks pranikah sebagai perilaku tercela karena melanggar norma agama dan norma kesusilaan yang berlaku di seluruh lingkungan masyarakat di Indonesia.

Perbedaan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Aspek Pornografi Dari Penggunaan Media Sosial Tiktok dan Bigo Live Pada Remaja Yang Tinggal di Kota Serang dan Kota Cilegon.

Hasil penelitian ini diketahui terdapat perbedaan signifikan perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja yang tinggal di Kota Cilegon lebih tinggi dibandingkan remaja yang tinggal di Kota Serang. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengujian hipotesis, dimana jika nilai signifikan ($0.000 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diketahui nilai rata-rata (mean) perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja yang tinggal di Kota Cilegon sebesar 74.08, sedangkan nilai rata-rata (mean) perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja yang tinggal di Kota Serang sebesar 63.09. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live pada remaja yang tinggal di Kota Cilegon lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan remaja yang tinggal di Kota Serang, dimana

jumlah responden pada tiap kota asal remaja memiliki jumlah yang proporsional sebanyak 70 responden.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa remaja di Kota Cilegon yang menggunakan media sosial, baik Tiktok dan Bigo Live dengan dominasi responden yang pengguna media sosial Tiktok lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 77 responden dan remaja pengguna media sosial Bigo Live didominasi dengan masa waktu penggunaan selama 1-2 tahun dengan jumlah sebanyak 49 responden dan pengguna lebih dari 2 tahun dengan jumlah sebanyak 37 dari total 140 responden, serta dominasi remaja yang menonton video pornografi bersama pacarnya dengan jumlah sebanyak 81 responden dari total 140 responden mencerminkan bahwa remaja di Kota Cilegon Provinsi Banten di tahun 2022 relatif sering menonton konten video pendek dalam Tiktok maupun siaran (broadcasting) dari broadcaster (pembuat siaran) dalam Bigo Live yang bermuatan pornografi bahkan menonton video pornografi tersebut bersama dengan pacarnya, seperti siaran yang menampilkan payudara atau alat kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, menyiarkan gerakan yang sensual, seperti gerakan bibir dengan mengarah kepada sensualitas, gerakan tangan ke alat kelamin, menonton video atau menonton siaran dari oknum broadcaster (pembuat siaran) tanpa busana atau telanjang, melakukan masturbasi dengan berbagai cara, hingga menyiarkan hubungan badan dari laki-laki dengan oknum broadcaster yang ditujukan secara langsung untuk merangsang nafsu syahwat penontonnya telah mempengaruhi alam sadar remaja dan mendorong remaja untuk mengadopsi perilaku baru, dalam hal ini perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi sebagaimana yang telah didapatkan dari konten video Tiktok maupun siaran pornografi dalam Bigo Live dalam aktivitas kesehariannya, seperti sering mempraktekkan oral seks atau masturbasi dalam kurun waktu tertentu, pada saat berpacaran selalu melakukan minimal ciuman bibir, ciuman leher, meraba-raba maupun oral seks, adapun apabila remaja ingin melakukan seks dengan pacar atau lawan jenisnya biasanya akan menggunakan kondom agar perempuan yang menjadi pasangannya tidak hamil. Perilaku ini terus dilakukan oleh remaja walaupun mereka mengetahui bahwa perilaku seks bebas dalam berbagai tingkatannya atau seks pranikah merupakan perilaku tercela karena melanggar norma agama dan norma kesusilaan namun tetap dilakukannya karena efek kecanduan dari seringnya remaja menonton video atau siaran (broadcasting) yang bermuatan pornografi pada platform media sosial Tiktok dan Bigo Live di tengah-tengah aktivitas kesehariannya yang memberikan dampak negatif kepada remaja tersebut di masa kini dan di masa mendatang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live terhadap perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi secara parsial dan secara simultan. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan perilaku kenakalan remaja pada aspek pornografi dari penggunaan media sosial Tiktok dan Bigo Live, dimana remaja yang tinggal di Kota Cilegon lebih tinggi kenakalan remaja pada aspek pornografi bila dibandingkan dengan remaja yang tinggal di Kota Serang.

Saran peneliti kepada pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Diharapkan Pemerintah Pusat melalui Kementrian Komunikasi dan Informatika dapat melakukan pengawasan dan penindakan yang tegas kepada platform media sosial yang disinyalir menjadi media penyiaran prostitusi secara online.
2. Diharapkan pimpinan lembaga pendidikan, seperti Kepala Sekolah SLTP atau SLTA maupun Rektor Perguruan Tinggi yang berada di daerah administratif Kota Serang dan Kota Cilegon dapat memberikan edukasi tentang bahaya seks bebas kepada peserta didik (siswa) atau mahasiswa dan mahasiswinya, baik dengan melaksanakan seminar seks bebas maupun dengan membuat slogan anti seks bebas dan narkoba yang dipasang dalam bentuk spanduk di lingkungan lembaga pendidikan sebagai peringatan dini bagi remaja yang belum terdampak seks bebas dan sebagai penyadaran bagi remaja yang telah terdampak seks bebas.
3. Diharapkan orang tua dapat lebih ketat dalam mengawasi perkembangan anak-anaknya dengan cara melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada anak-anaknya yang telah diberikan smartphone yang dapat dilakukan dengan cara membuatkan email khusus (gmail) yang menjadi domain akses dari data dan informasi yang masuk ke smartphone maupun memberikan larangan tegas untuk tidak menginstal maupun menghapus aplikasi yang sarat dengan muatan pornografi atau muatan yang tidak patut ditonton serta yang dapat mengganggu prestasi belajar anak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkan, Ahmadi A. 2016. Psikologi Sosial. Jakarta. Rineka Cipta.
- Awaliyah, Rodiyatul, Siti Muhibah dan Warih Handoyo. 2020. Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja di Kota Serang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Volume 2 Nomor 1.
- Effendy, Onong Uchjana. 2019. Ilmu Teori dan Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Ferdinand, Augusty. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Flew, Terry. 2018. New Media: an Introduction (3rd Edition). South Melbourne. Oxford University Press.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidar, Galih dan Nurliana Cipta Apsari. 2020. Pornografi Pada Kalangan Remaja. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Padjajaran. Vol 7 No 1.
- Hawari, D. 2017. Konsultasi Perkawinan. Jakarta. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hurlock, E. B. 2020. Perkembangan Anak. Jakarta. Erlangga.
- Mc'Quails. 2015. Teori Komunikasi Massa. Jakarta. Salemba Humanika.
- Meyers, Nathan dan Saxton. 2016. Utilization of Mass Communication by Individual, "The Uses of Mass Communication : Current Perspective on Gratification Research". Beverly Hills-London. Sage Publications.
- Mondry. 2018. Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Dedi. 2018. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. Pendidikan dan Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurudin, 2017. Komunikasi Massa. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Nuswantari, Dwi Rini. 2020. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Safri. 2016. Bersama Google Mencari Sebuah Informasi di Internet. Jakarta. Pelita Raya.